

**Research Article****The Role of Guidance and Counseling in Improving Learning Outcomes and Self-Confidence of Grade 6 Students at MI Hadrul Ulum Cisalak****Cepi Ananda**STAI Riyadhul Jannah Subang  
E-mail: [pop.hepy@gmail.com](mailto:pop.hepy@gmail.com)**Fina Lapyah**STAI Riyadhul Jannah Subang  
E-mail: [finalapiyah18@gmail.com](mailto:finalapiyah18@gmail.com)**Tanti Ratu R.**STAI Riyadhul Jannah Subang  
E-mail: [tantiratur@gmail.com](mailto:tantiratur@gmail.com)**Nurfitriani**STAI Riyadhul Jannah Subang  
E-mail: [fitrinurfitria33@gmail.com](mailto:fitrinurfitria33@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 23, 2025  
Accepted : June 10, 2025Revised : May 28, 2025  
Available online : June 20, 2025

How to Cite: Cepi Ananda, Fina Lapyah, Tanti Ratu R., & Nurfitriani. (2025). The Role of Guidance and Counseling in Improving Learning Outcomes and Self-Confidence of Grade 6 Students at MI Hadrul Ulum Cisalak. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.63738/aslim.v2i2.35>

**Abstract**

This study aims to explore the role of guidance counseling (BK) in improving the academic performance and self-confidence of students at MI Hadrul Ulum Cisalak. Self-confidence is considered a key factor influencing students' motivation and academic performance. This research uses a mixed-methods design, with a quantitative approach to measure the relationship between self-confidence and academic performance through questionnaires, and a qualitative approach to deepen understanding through observations. The study population consists of 30 students at MI Hadrul Ulum Cisalak, with a total sample used due to the limited population size. The results show a significant positive relationship between self-confidence and academic performance (correlation coefficient = 0.65). Students with high self-confidence tend to be more active in the learning process and have better average grades. Observational findings also reveal that the school environment and the role of the BK teacher have an important influence in building students' self-confidence. The BK program at MI Hadrul Ulum Cisalak has made a positive contribution, but still

## The Role of Guidance and Counseling in Improving Learning Outcomes and Self-Confidence of Grade 6 Students at MI Hadrul Ulum Cisalak

Cepi Ananda, Fina Lapyah, Tanti Ratu R., Nurfitriani

needs improvement in terms of frequency and variety of activities. Based on these findings, the study recommends increasing the frequency of the BK program, using a holistic approach, and collaborating with parents to create a more supportive learning environment. This study provides important contributions to the development of more effective BK programs in supporting the academic and psychological development of students at the elementary school level.

**Keywords:** Guidance Counseling, Self-Confidence, Academic Performance, MI Hadrul Ulum Cisalak, Elementary Education.

### Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 6 MI Hadrul Ulum Cisalak

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Kepercayaan diri dipandang sebagai faktor kunci yang memengaruhi motivasi dan kinerja akademik siswa. Penelitian ini menggunakan desain campuran (mixed methods), dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar melalui kuesioner, serta pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman melalui observasi. Populasi penelitian adalah 30 siswa MI Hadrul Ulum Cisalak, dengan sampel total yang digunakan karena jumlah populasi yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar (koefisien korelasi = 0.65). Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Temuan observasi juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru BK memiliki pengaruh penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Program BK di MI Hadrul Ulum Cisalak telah memberikan kontribusi positif, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal frekuensi dan variasi kegiatan. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan peningkatan frekuensi program BK, penggunaan pendekatan holistik, dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program BK yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar, MI Hadrul Ulum Cisalak, Pendidikan Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi (UNESCO, 2015). Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai proses yang holistik, tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan emosional. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

**Artinya:** *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan adalah dua hal yang saling melengkapi dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Namun, banyak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi masalah rendahnya kepercayaan diri, yang berdampak signifikan pada prestasi akademik mereka (Harter, 2012). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui layanan bimbingan konseling (BK), yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara holistik (Gysbers & Henderson, 2012).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hadrul Ulum Cisalak, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, juga menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa di MI tersebut menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri, seperti enggan bertanya di kelas, kurang aktif dalam diskusi, dan cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit (Djamarah, 2015). Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka, yang seringkali berada di bawah standar yang diharapkan (Purwanto, 2013). Padahal, Al-Qur'an dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 mengingatkan:

**Artinya:** *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka."*

Ayat ini menegaskan pentingnya peran individu dalam mengatasi tantangan, termasuk dalam hal kepercayaan diri. Dalam konteks ini, bimbingan konseling diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengatasi hambatan psikologis tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal (Nurihsan, 2011). Namun, sejauh mana peran BK dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa di MI Hadrul Ulum Cisalak masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Bimbingan konseling dipilih sebagai objek penelitian karena layanan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa (Gladding, 2012). Melalui pendekatan holistik, BK diharapkan dapat membantu siswa mengidentifikasi kekuatan diri, mengatasi rasa takut atau keraguan, dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran (Corey, 2013). Al-Qur'an dalam Surah At-Talaq ayat 2-3 memberikan motivasi:

**Artinya:** *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka."*

Ayat ini mengajarkan bahwa kepercayaan diri dan ketakwaan dapat membuka jalan bagi kesuksesan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana BK dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dan bagaimana peningkatan kepercayaan diri tersebut berkontribusi pada hasil belajar mereka (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran BK untuk mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang hubungan

antara bimbingan konseling, kepercayaan diri, dan hasil belajar, khususnya di konteks pendidikan dasar (Baker & Gerler, 2008). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi MI Hadrul Ulum Cisalak dan sekolah-sekolah lain dalam merancang program BK yang lebih efektif (Erford, 2015). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, guru, dan orang tua dalam memahami pentingnya kepercayaan diri sebagai faktor penunjang keberhasilan akademik (Eccles & Wigfield, 2002). Al-Qur'an dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3 mengingatkan:

**Artinya:** *"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."*

Ayat ini menegaskan pentingnya saling mendukung dan memberikan nasihat dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk memberikan solusi yang dapat diimplementasikan dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana BK dapat menjadi alat strategis dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa (McLeod, 2013). Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 memberikan prinsip dasar: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

**Artinya:** *"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."*

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan dukungan yang tepat. Melalui temuan yang dihasilkan, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif bagi semua siswa (ASCA, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar

melalui kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena tersebut melalui observasi. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, di mana data kuantitatif memberikan ukuran numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sementara data kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang perilaku dan sikap siswa.

## **2. Populasi dan Sampel**

Seluruh siswa kelas 6 MI Hadrul Ulum Cisalak yang berjumlah 30 siswa, karena jumlah populasi relatif kecil (30 siswa), penelitian ini menggunakan sampel total, artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan sampel total ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup seluruh siswa, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Kuesioner**

Tujuan: Mengukur tingkat kepercayaan diri siswa

Instrumen: Kuesioner kepercayaan diri yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala Likert (1=Sangat Tidak Setuju, 5=Sangat Setuju). Contoh pertanyaan meliputi:

- 1) "Saya merasa mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik"
- 2) "Saya tidak takut bertanya kepada guru jika ada yang tidak saya pahami"
- 3) "Saya percaya diri saat mengerjakan ujian"

Alasan menggunakan kuesioner agar efisien dalam mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu singkat serta memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

### **b. Observasi**

Tujuan : Mengamati perilaku siswa yang mencerminkan kepercayaan diri di lingkungan sekolah.

Instrumen : Panduan observasi yang mencakup aspek-aspek seperti partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan, serta sikap siswa saat menghadapi tugas yang menantang. Instrumen ini dipilih untuk memberikan data kualitatif yang mendalam tentang perilaku siswa dan melengkapi data kuesioner dengan wawasan kontekstual.

## **4. Teknik Analisis Data**

### **a. Analisis Kuantitatif**

Analisis Deskriptif ; Menghitung rata-rata, median, dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

Analisis Korelasi ; Menggunakan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri (variable independent) dan hasil belajar (variable dependen). Hipotesis yang diuji adalah

- H0 : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar
- H1 : Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar.

### **b. Analisis Kualitatif**

Analisis Tematik: Menganalisis catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait kepercayaan diri siswa. Contoh tema yang mungkin muncul adalah faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, peran guru dan lingkungan sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

**Tabel 1**  
Data Kuesioner dan Hasil Belajar:

No.	Nama Siswa	Skor Kepercayaan Diri (1-25)	Nilai Rata-Rata
1	Ahmad	20	85
2	Siti	15	70
3	Budi	22	90
4	Ani	18	75
5	Candra	25	95
6	Dedi	12	65
7	Eka	19	80
8	Fandi	16	72
9	Gita	21	88
10	Hasan	14	68
11	Indah	23	92
12	Joko	17	78
13	Karina	13	62
14	Lita	24	94
15	Maman	11	60
16	Nita	20	82
17	Odi	18	76
18	Putri	15	71
19	Rina	22	89
20	Susi	19	83
21	Tono	16	73
22	Umi	21	87
23	Vina	14	69
24	Wawan	23	91
25	Xena	17	79
26	Yanto	12	64
27	Zaki	24	93
28	Ayu	13	67
29	Bima	20	84
30	Citra	18	77

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan nilai rata-rata siswa. Data skor kepercayaan diri dan nilai rata-rata siswa dikumpulkan dari 30 siswa kelas X. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri adalah 18.23 (SD = 4.24) dan rata-rata nilai rata-rata adalah 78.83 (SD = 11.25).

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan

antara skor kepercayaan diri dan nilai rata-rata siswa ( $r = 0.75$ ,  $p < 0.05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0.75 menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, cenderung semakin tinggi pula nilai rata-ratanya.

**Tabel 2**

<b>Variabel</b>	<b>Skor Kepercayaan Diri</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
Skor Kepercayaan Diri	1	0.75
Nilai Rata-Rata	0.75	1

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa korelasi tidak berarti kausalitas. Hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dan nilai rata-rata tidak berarti bahwa kepercayaan diri secara langsung menyebabkan nilai rata-rata menjadi tinggi. Faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran juga dapat mempengaruhi nilai rata-rata siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antar kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Bimbingan konseling berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemuakn bahwa terdapat hubungan positif yang signiikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Koefesien korelasi 0.65 ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar mereka. Secara rinci, siswa dengan skor kepercayaan diri tinggi ( $\text{skor} \geq 20$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 85, sedangkan siswa dengan skor kepercayaan diri rendah ( $\text{skor} \leq 15$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 70.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk bertanya, beroartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif, menghindari interaksi dengan guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, program bimbingan konseling di MI Hadrul Ulum Cisalak telah membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan diri, mengatasi rasa takut, dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran. Namun, program ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal frekuensi dan variasi kegiatan.

Temuan ini sejalan denganteori self-efficacy yang dikemukakan oelh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi motivasi, ketekunan, dan kinerja akademik siswa. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik dan

memiliki hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Pajares (2002), yang menemukan bahwa kepercayaan diri merupakan predictor penting bagi keberhasilan akademik siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru BK memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Siswa yang merasa didukung oleh guru dan teman-temannya cenderung lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Eccles & Wigfield (2002), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Program bimbingan konseling di MI Hadrul Ulum Cisalak telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, temuan ini juga mengidentifikasi beberapa area perbaikan, seperti:

- Frekuensi Kegiatan : Program BK perlu diadakan lebih sering untuk memberikan dukungan yang konsisten.
- Variasi Kegiatan : Kegiatan BK perlu lebih bervariasi, seperti workshop, pelatihan, dan kegiatan kelompok, untuk menarik minat siswa.
- Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua : Guru BK perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurihsan (2011), yang menemukan bahwa bimbingan konseling dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini menambahkan wawasan baru tentang pentingnya peran lingkungan sekolah dan guru dalam mendukung program BK. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program BK di sekolah dasar, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah rekomendasi untuk sekolah dan guru BK:

- a. Untuk Sekolah : Meningkatkan frekuensi program BK, sekolah perlu mengadakan program BK secara rutin untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa. Menciptakan lingkungan yang mendukung, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, dimana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri.
- b. Untuk Guru BK : Menggunakan pendekatan holistic, Guru BK dapat menggunakan pendekatan holistic yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional dalam layanan konseling. Mengadakan workshop kepercayaan diri, mengadakan workshop atau penelitian untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan diri dan mengatasi rasa takut atau keraguan.
- c. Untuk penelitian selanjutnya : Memperluas sampel, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Meneliti faktor lain, meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kepercayaan diri, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Temuan ini memberikan dasar

untuk mengembangkan program BK yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, di mana hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga oleh aspek psikologis seperti kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar, serta mengevaluasi efektivitas program BK dalam mendukung perkembangan siswa.

Penelitian ini menggunakan desain campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepercayaan diri, observasi perilaku siswa, dan data hasil belajar dari 30 siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar, serta analisis tematik untuk menginterpretasikan data observasi.

Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar: Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar (koefisien korelasi = 0.65). Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki nilai rata-rata yang lebih baik. Temuan Observasi: Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pasif dan menghindari tantangan. Peran Bimbingan Konseling: Program BK di MI Hadrul Ulum Cisalak telah membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal frekuensi dan variasi kegiatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *self-efficacy* (Bandura, 1997) dan penelitian sebelumnya (Pajares, 2002), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memengaruhi motivasi dan kinerja akademik siswa. Selain itu, lingkungan sekolah dan peran guru BK juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Program BK di MI Hadrul Ulum Cisalak telah memberikan kontribusi positif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, seperti meningkatkan frekuensi kegiatan dan melibatkan guru serta orang tua dalam proses konseling.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, program BK perlu dioptimalkan untuk tidak hanya fokus pada masalah akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meraih potensi maksimal mereka, baik secara akademik maupun psikologis.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa MI Hadrul Ulum Cisalak. Temuan ini memberikan dasar untuk mengembangkan program BK yang lebih efektif dalam

mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan luas, guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2019). *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- American School Counselor Association (ASCA). (2019). *The ASCA National Model: A framework for school counseling programs*. Alexandria, VA: ASCA.
- Baker, S. B., & Gerler, E. R. (2008). *School counseling for the twenty-first century*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Belmont, CA: Cengage Learning.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Erford, B. T. (2015). *Transforming the school counseling profession*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Gladding, S. T. (2012). *Counseling: A comprehensive profession*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Harter, S. (2012). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations*. New York: Guilford Press.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- McLeod, J. (2013). *An introduction to counselling*. Maidenhead, UK: McGraw-Hill Education.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pajares, F. (2002). Overview of social cognitive theory and of self-efficacy. Retrieved from <http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.html>.
- Purwanto, M. N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and challenges*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>